

Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan booklet terhadap perubahan tingkat pengetahuan dan sikap ibu mengenai pemakaian *swaddling* pada bayi

The effect of health education using booklets on changes in mothers' knowledge and attitudes regarding the use of swaddling in infants

Wahyu Dwi Agussafutri^{1,*}, Christiani Bumi Pangesti², Innez Karunia M³

^{1,2} Universitas Kusuma Husada Surakarta, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

³ Universitas Diponegoro, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

¹wahyuda.iput@ukh.ac.id *, ²christianibumi@ukh.ac.id

³innez.km@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Kemenkes RI melaporkan bahwa angka kematian bayi baru lahir di Indonesia masih cukup tinggi. Pada tahun 2021, angka kematian bayi baru lahir mencapai 47 per 1.000 kelahiran hidup, yang menunjukkan pentingnya penanganan yang tepat dalam perawatan neonatal. Salah satu teknik yang sering digunakan dalam perawatan bayi baru lahir adalah *swaddling*. Pendidikan kesehatan yang efektif sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai teknik *swaddling* yang benar. Dalam konteks ini, media edukasi seperti booklet dapat menjadi pilihan yang tepat untuk menyampaikan informasi yang relevan dan mudah dipahami mengenai *swaddling*. **Tujuan:** penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan booklet terhadap perubahan tingkat pengetahuan dan sikap ibu mengenai pemakaian *swaddling* pada bayi. **Metode Penelitian:** desain penelitian ini adalah *quasi eksperimen*, menggunakan 1 kelompok yang akan dilakukan *pre test* dan *post test* dengan kuesioner. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling dengan sample 30 responden. Metode analisis data yang digunakan adalah uji *Wilcoxon*. **Hasil:** hasil penelitian untuk tingkat pengetahuan p value $(0,000) < 0,05$ dan sikap p value $(0,002) < 0,05$ sehingga bisa disimpulkan ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan booklet terhadap perubahan tingkat pengetahuan dan sikap ibu mengenai pemakaian *swaddling*. **Kesimpulan:** booklet efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu mengenai pemakaian *swaddling* pada bayi.

Kata kunci: pendidikan kesehatan; tingkat pengetahuan; sikap; *swaddling*

Abstract

Background: The Indonesian Ministry of Health reports that the infant mortality rate in Indonesia remains high. In 2021, the infant mortality rate reached 47 per 1,000 live births, highlighting the importance of proper neonatal care. One technique often used in newborn care is *swaddling*. Effective health education is crucial to improve mothers' knowledge about the correct *swaddling* technique. In this context, educational media such as booklets can be an appropriate choice for conveying relevant and easy-to-understand information about *swaddling*. **Objective:** This study aims to evaluate the effect of health education using booklets

on changes in mothers' knowledge and attitudes regarding the use of swaddling in infants. **Research Method:** This study used a quasi-experimental design, involving one group that underwent pre-test and post-test using questionnaires. The sampling technique used was total sampling with a sample of 30 respondents. The data analysis method used was the Wilcoxon test. **Results:** The results of the study for the level of knowledge showed a p -value $(0.000) < 0.05$ and for attitudes a p -value $(0.002) < 0.05$, so it can be concluded that health education using booklets has an effect on changes in mothers' knowledge and attitudes regarding the use of swaddling. **Conclusion:** Booklets are effective in increasing mothers' knowledge and attitudes regarding the use of swaddling..

Keywords: health education; knowledge level; attitude; swaddling

PENDAHULUAN

Kemendes RI menginformasikan kejadian kematian bayi baru lahir di Indonesia masih menduduki posisi yang tinggi. Pada tahun 2021, Tingkat mortalitas bayi yang baru lahir mencapai 47 dari 1.000 bayi yang lahir hidup, yang menunjukkan perlunya penanganan yang tepat dalam perawatan neonatal (Kemendes, 2021). Perawatan neonatal dengan risiko tinggi membutuhkan berbagai prosedur yang bersifat invasif. Tindakan tersebut mungkin menyebabkan stres dan rasa sakit, tetapi cara membuat rasa nyeri pada bayi baru lahir berkurang masih terbatas. Bukti menunjukkan bahwa rata-rata bayi baru lahir memerlukan intervensi invasif sebesar 6,6% setiap hari dan hanya 32,5% yang menerima perawatan farmakologis maupun non-farmakologis (Sposito et al., 2017). Banyak faktor yang berkontribusi terhadap angka ini, termasuk kurangnya pengetahuan ibu mengenai teknik perawatan bayi yang benar, termasuk *swaddling*.

Perawatan bayi baru lahir adalah aspek yang sangat penting dalam kesehatan anak, mengingat periode neonatal merupakan fase yang paling rentan bagi bayi. Selama periode ini, bayi harus beradaptasi dengan lingkungan di luar rahim, yang sering kali menjadi tantangan bagi sistem fisiologis bayi. Salah satu teknik yang sering digunakan dalam perawatan bayi baru lahir adalah *swaddling*, yakni metode membungkus bayi dengan kain untuk memberikan rasa aman dan menjaga suhu tubuh. Memberikan *swaddling* kepada bayi dapat membuat bayi merasa lebih nyaman, hangat, dan membatasi pergerakan mereka. *Swaddling* bertujuan untuk mencegah bayi kehilangan panas dan dapat membantu menjaga suhu tubuhnya tetap stabil.. Namun, praktik *swaddling* yang tidak tepat dapat berisiko menimbulkan masalah kesehatan, seperti displasia perkembangan pinggul dan sindrom kematian bayi mendadak (SIDS) (Damayanti et al., 2019.; Pease et al., 2016; van Sleuwen et al., 2022).

Bedong (*Swaddling*) merupakan salah satu metode untuk membantu mengatasi masalah tidur pada bayi. Membedong bayi yang baru lahir dengan benar membuat bayi lebih mudah untuk dipegang dan dapat menciptakan kenyamanan, sehingga mengurangi kemungkinan bayi rewel., sehingga lebih mudah untuk memberikan perawatan pada bayi baru lahir (Fletcher et al., 2018).

Costa et al., (2019) melakukan penelitian yang menunjukkan hasil bahwa penerapan *swaddling* menghasilkan postur tubuh yang kuat pada bayi dan

melindungi bayi dari kondisi yang dapat mengganggu tidurnya, seperti kehilangan suhu tubuh yang hangat dan rasa tidak nyaman akibat rangsangan lembut pada sistem saraf melalui kulit, serta dapat meningkatkan jangka waktu tidur secara keseluruhan dan fase tidur nyenyak pada bayi.

Beberapa hal yang dapat mempengaruhi pemakaian *swaddling* antara lain adalah faktor pendidikan sebab pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap pengetahuan dan sikap individu. Pengalaman juga akan mempengaruhi pengetahuan, karena pengetahuan seseorang akan semakin berkembang melalui pengalaman yang diperoleh.

Keefektifan pendidikan kesehatan berperan penting dalam peningkatan pengetahuan ibu mengenai teknik *swaddling* yang benar. Pengetahuan yang baik terkait perawatan bayi baru lahir dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menerapkan praktik yang aman dan efektif. Dalam konteks ini, media edukasi seperti booklet merupakan instrumen yang tepat dalam menyampaikan informasi yang relevan dan mudah dipahami mengenai *swaddling* (Rahayu, 2023).

Hasil penelitian Katmawanti et al., (2021), menyatakan bahwa penggunaan media booklet terbukti efektif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap perawatan bayi. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa ibu yang teredukasi dengan baik lebih mungkin untuk menerapkan teknik *swaddling* yang aman, sehingga mengurangi risiko komplikasi kesehatan pada bayi baru lahir. Hal ini sesuai rekomendasi WHO yang menekankan pentingnya pendidikan kesehatan bagi ibu untuk mendukung praktik menyusui dan perawatan bayi yang benar (WHO, 2020)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pendidikan yang menarik, seperti booklet, mampu meningkatkan pemahaman dan sikap positif ibu terhadap praktik *swaddling*. Media edukasi ini dianggap lebih efektif dibandingkan dengan metode penyuluhan tradisional, karena dapat diakses dan dibaca oleh ibu kapan saja (Yulianasari, 2022). Dengan informasi yang tersusun rapi dan menarik, ibu diharapkan lebih mudah memahami pentingnya perawatan yang tepat bagi bayi. Belum banyak booklet terkait dengan *swaddling* sehingga dengan adanya booklet terkait *swaddling* akan lebih membantu ibu dalam memahami hakikat *swaddling*.

Di PMB Fitri Handayani, sudah diterapkan metode *Swaddling*, namun dari 10 ibu, 7 diantaranya membedong bayi dengan ketat. Selain itu juga masih banyak persepsi dan mitos yang tidak benar mengenai *swaddling*. Berdasarkan informasi yang ada, peneliti ingin melakukan penelitian terkait Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Booklet Terhadap Perubahan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Mengenai Pemakaian *Swaddling* Pada Bayi

METODE

Penelitian ini adalah eksperimen yang bersifat quasi. Kelompok eksperimen dalam penelitian ini terdiri dari satu kelompok yang menerima intervensi berupa pemberian pendidikan kesehatan mengenai *swaddling* dengan menggunakan booklet. Selanjutnya, akan dilakukan tes sebelum dan sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan mengenai pengetahuan dan sikap terhadap *swaddling* menggunakan instrumen berupa kuesioner.

Alat/instrumen yang digunakan adalah kuesioner terkait pengetahuan *swaddling* sebanyak 11 item pernyataan dan kuesioner terkait sikap *swaddling* sebanyak 11 item yang sudah dinyatakan valid dan reliabel. Media edukasi berupa booklet mengenai *swaddling*.

Populasi yang digunakan mencakup semua ibu yang memiliki bayi berusia 0 hingga 3 bulan di PMB Fitri Handayani, yang totalnya berjumlah 30 orang. Penentuan jumlah sampel dengan metode *total sampling*, sehingga pada penelitian ini terdapat 30 sampel yang akan diukur tingkat pengetahuan dan sikapnya sebelum dan sesudah memperoleh pendidikan kesehatan melalui booklet.

Pengumpulan data atau studi dilaksanakan setelah memperoleh izin dari lokasi penelitian dan menyelesaikan proses *Ethical Clearance* (telah menerima keterangan layak etika dengan nomor 2198/UKH. L. 02/EC/V/2024). Sebelum mengumpulkan data, peneliti menjalin komunikasi dengan responden untuk menjelaskan tentang tujuan, langkah-langkah yang akan dilakukan, kerahasiaan informasi yang diberikan, serta hak responden untuk tidak berpartisipasi dalam penelitian. Jika responden setuju untuk diikutsertakan dalam penelitian, peneliti akan meminta responden untuk mengisi formulir persetujuan. Selanjutnya, akan disediakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan telah melewati proses uji validitas dan reliabilitas. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat 11 pernyataan yang valid tentang pengetahuan mengenai *swaddling* serta 11 pernyataan yang valid terkait sikap terhadap *swaddling*. Nilai uji reliabilitas untuk pengetahuan menunjukkan alpha Cronbach sebesar 0,729. Pengumpulan data dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu sebelum pendidikan kesehatan dilakukan dengan menggunakan booklet dan setelah pendidikan kesehatan diberikan.

Analisis univariat dalam penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi ciri-ciri responden yang dijelaskan dalam bentuk n dan persentase. Analisis bivariat dilakukan dengan pengujian *Wilcoxon*, karena data yang digunakan bersifat kategorikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian disampaikan dalam bentuk tabel distribusi yang bertujuan untuk menunjukkan karakteristik responden serta distribusi dari variabel.

Tabel 1. Karakteristik responden

No	Karakteristik	jumlah	persentase
1	Umur Responden		
	a. 20-35 tahun	24	80%
	b. > 35 tahun	6	20%
2	Pekerjaan		
	a. IRT	17	56,7%
	b. Ibu bekerja	13	43,3 %
3	Pendidikan		
	a. SMP	7	23,3%
	b. SMA/ sederajat	11	36,7%
	c. Perguruan Tinggi	12	40%

Sumber data , (data primer penelitian, 2024)

Hasil penelitian yang tertera pada tabel 1 mengenai ciri-ciri responden menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia antara 20 hingga 35 tahun sebanyak 24 orang (80%), pekerjaannya sebagian besar adalah IRT 17 (56,7%), dan sebagian besar melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi sebanyak 12 orang (40%).

Hasil pengambilan data tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian Pendidikan kesehatan dengan media booklet dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2. tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan menggunakan booklet

Tangka pengeahuan	Pendidikan kesehatan dengan <i>booklet</i>				Asymp sig
	Sebelum		Sesudah		
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
Baik	4	13,3	21	70	0,001
Cukup	19	63,3	9	30	
Kurang	7	23,3			
Total	30	100	30	100	

Sumber data , (data primer penelitian, 2024)

Hasil dari penelitian sesuai tabel 2 di atas adalah sebelum dilaksanakannya pendidikan kesehatan dengan media booklet, responden mayoritas mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup, yaitu sejumlah 19 orang (63,3%). Setelah dilaksanakan pendidikan kesehatan dengan media booklet, sebagian besar responden menunjukkan peningkatan menjadi kategori baik, dengan jumlah terkumpul mencapai 21 orang (70%).

Perbandingan tingkat pengetahuan antara sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan dan setelah mendapatkan pendidikan kesehatan melalui booklet diuji dengan menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil uji sesuai pada tabel 2, di mana nilai *Asym. sig* adalah 0,000, yang berarti *p* value (0,000)., artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan booklet terhadap tingkat pengetahuan responden antara sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan menggunakan booklet.

Hasil pengambilan data sikap mengenai *swaddling* sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan dan sesudah mendapatkan Pendidikan kesehatan dengan media booklet dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3 sikap sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan menggunakan booklet

sikap	Pendidikan kesehatan dengan booklet				Asymp sig
	Sebelum		Sesudah		
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
positif	16	53,3	26	86,7	0,002
negatif	14	46,7	4	13,3	
Total	30	100	30	100	

Sumber data , (data primer penelitian, 2024)

Hasil yang terdapat pada tabel 3, didapatkan bahwa pandangan para ibu mengenai *swaddling* sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan melalui booklet,

mayoritas menunjukkan sikap positif, yakni 16 orang (53,3%). Setelah responden mendapatkan pendidikan kesehatan melalui booklet tentang *swaddling*, mayoritas dari responden juga menunjukkan sikap positif terhadap *swaddling*, yaitu 26 orang (86,7%).

Perbedaan sikap sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan melalui booklet dan sesudah menerima pendidikan kesehatan melalui booklet diuji dengan menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 3, dengan nilai *Asym. sig* sebesar 0,002 yang menunjukkan p value (0,002)., artinya ada pengaruh terhadap perubahan sikap mengenai *swaddling*, sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media booklet .

Pembahasan

. Perawatan bayi yang umum dan sering digunakan di Indonesia adalah pemakaian bedong/*swaddling*. Bedong, yang juga dikenal sebagai *swaddling*, adalah kain yang digunakan untuk membungkus bayi yang baru lahir. Membedong dapat memberikan kenyamanan bagi bayi, menjaga suhu tubuh tetap hangat, dan membatasi pergerakan bayi. Tujuan penggunaan *swaddling* pada bayi adalah untuk mencegah bayi kehilangan panas dan membantu menstabilkan suhu tubuhnya. (Damayanti et al., 2019).

Menurut Lawrence Green (1980) dikutip Notoatmodjo, (2018) ada 3 faktor utama yang mempengaruhi perilaku individu, yaitu faktor predisposisi yang meliputi pengetahuan, sikap, tradisi, kepercayaan, sistem nilai, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, dan lain-lain; faktor pemungkin meliputi ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan; serta faktor penguat yang mencakup sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lainnya. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan mengenai *swaddling* yang benar dapat dilakukan salah satunya dengan cara memberikan booklet mengenai pemakaian *swaddling*.

Berdasarkan temuan yang terdapat dalam tabel 2, dapat diperoleh kesimpulan bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan booklet, tingkat pengetahuan responden sebagian besar berada dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 19 orang (63,3%). Setelah pelaksanaan pendidikan kesehatan dengan booklet, tingkat pengetahuan responden sebagian besar berada dalam kategori baik, yaitu sebanyak 21 orang (70%)

Perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui booklet diuji dengan menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil uji dapat ditemukan pada Tabel 2, dengan nilai *Asym. sig* sebesar 0,000, yang menunjukkan p value (0,000)., artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan booklet terhadap tingkat pengetahuan responden antara sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan dengan media booklet.

Responden pada penelitian ini sebagian besar berusia reproduktif (umur 20-35 tahun) dan setelah mendapatkan Pendidikan Kesehatan dengan media booklet tentang *swaddling*, berada pada Tingkat pengetahuan yang baik. hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Simamora (2019) bahwa pengetahuan juga dapat terpengaruh oleh usia, karena ketika seseorang bertambah tua, kemampuan mereka untuk menangkap informasi biasanya akan meningkat. Namun, pada usia lanjut, kemampuan tersebut akan kembali menurun akibat faktor fisiologis. (Alfarizi,

2021). Pada fase perkembangan yang produktif, individu mampu berpikir dengan baik dalam mengambil sikap dan membuat keputusan yang tepat. Oleh karena itu, mereka biasanya lebih aktif dalam berpartisipasi dalam pelatihan atau pendidikan kesehatan, didorong oleh semangat belajar yang tinggi dan rasa tanggung jawab yang kuat. (Yani & Murtadho, 2019).

Salah satu metode untuk meningkatkan pengetahuan individu adalah dengan menyediakan Pendidikan Kesehatan melalui presentasi umum, publikasi cetak, booklet, spanduk, serta media elektronik seperti radio, televisi, atau video. (Notoatmodjo, 2018). Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa setelah menerima pendidikan kesehatan mengenai *swaddling* dengan media booklet, Tingkat pengetahuan responden kebanyakan berada dalam kategori baik sebanyak 21 orang (70%). Dan dari hasil uji statistik juga menyatakan bahwa booklet efektif untuk meningkatkan tingkat pengetahuan responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Agussafutri et al., (2021) mengenai Tingkat pengetahuan responden tentang KMC menggunakan booklet. Didapatkan hasil setelah diberikan Pendidikan Kesehatan menggunakan booklet, tingkat pengetahuan responden mengenai KMC mayoritas menjadi baik (70%).

Hasil yang telah dipaparkan pada tabel 3 dapat disimpulkan bahwa pandangan para ibu mengenai *swaddling* sebelum menerima booklet sebagian besar bersikap positif, yaitu sebanyak 16 orang (53,3%), dan setelah menerima booklet, sebagian besar juga menunjukkan sikap positif mengenai hal tersebut. *swaddling* yaitu 26 orang (86,7%).

Perbedaan sikap sebelum dan sesudah diberikan booklet dianalisis dengan menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil pengujian dapat ditemukan pada tabel 3, dengan nilai *Asym. sig* sebesar 0,002 di mana *p* value adalah 0,002

Sikap adalah sebuah tanggapan atau reaksi individu terhadap objek, rangsangan, atau isu tertentu. Tanggapan atau reaksi tersebut masih bersifat rahasia. Sikap adalah faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang, karena sikap itu sendiri belum menjadi suatu tindakan. Sikap yang terbentuk akibat elemen kognitif, afektif, dan konatif (Widayanti, 2021).

Sikap seseorang juga ditentukan dari pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan dan media massa. Dari penelitian ini baik sebelum maupun sesudah diberikan booklet mengenai *swaddling* sikap responden adalah positif. Hal ini dikarenakan budaya di lingkungan sekitar yang masih sangat familiar dengan *swaddling*. Selain itu, terdapat pula pengaruh dari individu lain yang dianggap memiliki peranan penting, seperti orang tua /nenek masih sangat kuat di wilayah tempat penelitian. Sehingga rata-rata responden masih senang menggunakan *swaddling* dan mempunyai sikap positif mengenai *swaddling*. Namun demikian setelah mendapatkan Pendidikan Kesehatan mengenai *swaddling*, sikap responden yang menunjukkan sikap positif semakin bertambah menjadi 26 orang (86,7%). Hampir seluruh responden mempunyai sikap yang positif mengenai *swaddling*. Pendidikan kesehatan menggunakan booklet ini juga secara efektif meningkatkan sikap positif dengan *p* value 0,002. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Agussafutri et al., (2021) bahwa setelah diberikan booklet atau video KMC sebagian besar bersikap positif (95%) dengan *p* value 0,001.

Setelah mendapatkan booklet mengenai *swaddling*, mayoritas responden mempunyai pengetahuan baik dan sikap positif mengenai *swaddling*. Dengan berpengetahuan baik dan bersikap positif mengenai *swaddling* diharapkan bisa mengubah perilaku responden sehingga bisa menerapkan penggunaan *swaddling* dengan benar pada bayinya, sehingga bisa memperoleh manfaat *swaddling* dan memberikan rasa aman dan nyaman pada bayinya.

Kekuatan pada penelitian ini adalah pendekatan yang dilakukan pada sampel sehingga sample kooperatif dan mau diajak bekerjasama serta media yang digunakan inovatif. Keterbatasan pada penelitian ini adalah jumlah sampel yang tidak terlalu banyak.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah karakteristik sebagian besar responden berumur 20-35 tahun sebanyak 24 orang (80%), pekerjaannya sebagian besar adalah ibu rumah tangga 17 (56,7%), dan sebagian besar melanjutkan Pendidikan di perguruan tinggi sebanyak 12 orang (40%). Tingkat pengetahuan responden setelah diberikan Pendidikan kesehatan menggunakan booklet adalah sebagian besar dalam kategori baik sejumlah 21 orang (70%) dan sikap responden setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan booklet adalah sebagian besar bersikap positif yaitu 26 orang (86,7%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian booklet terhadap tingkat pengetahuan dan sikap mengenai *swaddling*. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan booklet efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap mengenai pemakaian *swaddling* pada bayi.

SARAN

Tindak lanjut yang dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya adalah melakukan penelitian dengan variabel yang lebih variatif dan mencari populasi atau sampel yang lebih banyak. Selain itu, bagi responden diharapkan dapat menerapkan *swaddling* dengan benar dalam perawatan bayi sehari-hari. Penelitian ini bermanfaat untuk ilmu kebidanan, terutama dalam mengatasi masalah perawatan bayi baru lahir, dengan metode *swaddling*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussafutri, W. D., Pangesti, C. B., & Wijayanti, F. A. (2021). Pengaruh Demonstrasi Kangaroo Mother Care (Kmc) Terhadap Perubahan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Melaksanakan Kmc Untuk Mengurangi Demam Di Pmb Elisabeth. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(2), 1–8.
- Costa, K. S. F., Fernandes, D. da S., Paula, R. A. P., Guarda, L. E. D. A., D., F., M., Castral, T. C., & Ribeiro, L. M. (2019). Hammock and nesting in preterm infants: randomized controlled trial. *Revista Brasileira de Enfermagem*, 72(3), 96–102.
- Damayanti, Y., Sutini, T., & Sulaeman, S. (2019). Swaddling Dan Kangaroo Mother Care Dapat Mempertahankan Suhu Tubuh Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). *Journal of Telenursing*, 1, 376–385.

- Dhamayanti, S., Pasiriani, N., Jurusan Kebidanan, D., & Kaltim, P. (2023). *Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kualitas Tidur Bayi Usia 3-6 Bulan Di Praktek Bidan Sri Tahun 2022 Mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kaltim 2).*
- Fletcher, F. E., Conduit, R., Foster-Owens, M. D., Rinehart, N. J., Rajaratnam, S. M. W., & Cornish, K. M. (2018). *The Association Between Anxiety Symptoms and Sleep in School-Aged Children: A Combined Insight From the Children's Sleep Habits Questionnaire and Actigraphy. Behavioral Sleep Medicine, 16(2), 169–184.*
- Katmawanti, S., Wardani, H. E., Fauzi, R., & Dewi, L. (2021). *Effectiveness of Booklet on Exclusive Breastfeeding in Improving the Knowledge and Attitudes of Mother Who Do Not Exclusively Breastfeed in the Work Area of Posyandu Sisir Batu City , East Java , Indonesia. 2021(ISMoPHS 2020), 342–358. <https://doi.org/10.18502/kls.v0i0.8894>*
- Kemenkes. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020.*
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan ilmu Perilaku.* Rineka Cipta.
- Pease, A. S., Fleming, P. J., Hauck, F. R., Moon, R. Y., Horne, R. S. C., L'Hoir, M. P., Ponsonby, A.-L., & Blair, P. S. (2016). Swaddling and the Risk of Sudden Infant Death Syndrome: A Meta-analysis. *Pediatrics, 137(6), e20153275. <https://doi.org/10.1542/peds.2015-3275>*
- Rahayu, D. Y. . (2023). The use of educational media booklet to improve knowledge and attitudes of pregnant women. *Health Information Journal.*
- Sposito, P. N. B., Kimura, A. F., Maria, D., & Guedes, B. (2017). *Assessment and management of pain in newborns hospitalized in a Neonatal Intensive Care Unit : a cross-sectional study. <https://doi.org/10.1590/1518-8345.1665.2931>*
- van Sleuwen, B. E., Engelberts, A. C., Boere-Boonekamp, M. M., Kuis, W., Schulpen, T. W. J., & L'Hoir, M. P. (2022). Swaddling: A Systematic Review. *Pediatrics, 120(4), e1097–e1106. <https://doi.org/10.1542/peds.2006-2083>*
- WHO. (2020). *Breastfeeding.*
- Widayanti, L. P. (2021). Pengaruh Pengetahuan terhadap Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan saat Pandemi Covid-19 pada Remaja. *Jurnal Media Komunikasi Ilmu Kesehatan, 13,(02), 174–179.*
- Yani, L., & Murtadho, A. (2019). *Pelatihan Posyandu Kesehatan Jiwa Berbasis IT Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Ketrampilan Kader di Desa Bongkot. 1–6.*
- Yulianasari, P. (2022). Educational media and its impact on maternal knowledge. *Journal of Health Education Research & Development.*